

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, emosional, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang semakin hari semakin dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memiliki kualitas sumber daya manusia khususnya peserta didik, lembaga pendidikan selalu berupaya dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik agar berhasil dalam belajar sehingga memiliki keterampilan dalam bidang yang diharapkan. Keberhasilan belajar bukan hanya dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta didik, namun juga keterampilan yang ia miliki. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berbahasa agar dapat menunjang kualitas diri dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati maupun yang ada di pikiran seseorang, dan juga sebagai sarana dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam intelektual, sosial dan emosional peserta didik yang merupakan keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Seseorang yang memiliki keterampilan

berbahasa yang memadai akan memudahkannya dalam menerima serta menyampaikan informasi kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa Indonesia mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat komponen tersebut, agar terampil dalam berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara. Selain menulis, membaca dan menyimak, berbicara sangat berperan penting. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu sama lain yang berkesinambungan. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Manusia butuh berbicara karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain dan hidup dalam bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus berinteraksi dengan sesamanya melalui berbicara.

Dengan berinteraksi seseorang dapat merasa lebih percaya diri dan terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Larry (1994, xiii) mengemukakan “jalan menuju sukses, baik sosial maupun profesional, dilalui lewat berbicara”. Seseorang yang berani mengungkapkan isi pikirannya, akan dengan mudah melakukan komunikasi dengan siapa pun. Sehingga ia akan mendapat pengalaman lewat kegiatan berbicara tersebut. Tetapi hal itu seharusnya juga di dukung dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar yaitu mampu menyesuaikan bahasa, tutur kata serta penggunaan kosa kata yang baik dengan lawan bicara.

Jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas. Siswa yang tidak memiliki keterampilan berbicara akan sulit dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa. Maka untuk dapat mencapai keberhasilan belajar, siswa seharusnya memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dengan begitu, akan mudah bagi siswa mengungkapkan isi pikiran, tanggapan maupun mengajukan pertanyaan akan hal yang belum ia ketahui.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebenarnya tidak cukup hanya berisi pembelajaran mengenai teori saja. Tetapi juga berisi praktik berbahasa, agar siswa lebih terampil dalam menggunakan komponen-komponen keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik agar terbiasa dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang baik dan sopan. Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih di fokuskan kepada penguasaan materi atau teori saja, bukan kepada melatih keterampilan berbicara siswa. Hal ini mengakibatkan tidak menambah dan berkembangnya keterampilan berbicara siswa. Dengan kata lain, siswa mendapat kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung didalam kelas dan merasa tidak percaya diri atau takut saat ingin menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dipikirannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pelaksanaan PPLT yang berlangsung pada bulan Agustus 2016 sampai dengan November 2016 di SD Negeri 101775 Sampali di Kelas V-A yang terdiri dari 28 orang siswa masih banyak yang kurang memiliki keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara di sekolah dasar tersebut

masih kurang diperhatikan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa di sekolah tersebut merasa takut, malu dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas maupun kepada guru. Siswa juga kurang termotivasi dalam memberikan tanggapan dan lebih banyak mendengar materi dari guru. Sangat sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan jika ada yang belum ia mengerti dan lebih memilih diam sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang tidak optimal. Keberanian dalam mengungkapkan gagasan-gagasan pikiran pun masih sangat tergolong rendah. Siswa juga terhalang dengan penguasaan kosa kata dan sulit merangkai kalimat yang akan digunakan saat berbicara. Selain itu, volume suara siswa yang sangat minim saat berbicara dan juga masih pengucapan yang masih terbata (tidak lancar).

Pembelajaran yang diterapkan guru di SD Negeri 101775 Sampali masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga mengurangi minat dan antusias belajar siswa khususnya dalam latihan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Biasanya guru hanya berfokus pada buku pelajaran atau pengerjaan LKS yang menuntut siswa untuk dapat menjawab soal-soalnya saja yang menyita banyak waktu serta menurunkan mental siswa di depan kelas.

Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan strategi, model maupun metode pembelajaran yang tepat dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model *think pair share*. Model pembelajaran *think pair share* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir dan mendiskusikan dengan pasangannya terkait dengan masalah yang diajukan guru. Langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan memberikan suatu pertanyaan atau masalah kepada siswa dan meminta siswa untuk berpikir (*think*) lalu mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya (*pair*), selanjutnya setiap pasangan di minta untuk membagikan (*share*) kepada seluruh kelas. Apabila model ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat memicu keterampilan berbicaranya di dalam kelompok diskusi serta membangun kemampuan berpikir dan sosialnya dengan teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menerapkan model *think pair share*. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri saat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dipikirannya

2. Siswa merasa takut dan malu untuk berbicara di depan kelas maupun kepada guru
3. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat masih tergolong rendah
4. Kurangnya penguasaan kosa kata siswa sehingga sulit dalam merangkai kalimat yang akan disampaikan
5. Latihan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang
6. Model pembelajaran yang digunakan guru masih belum sesuai untuk memicu keberanian siswa dalam berbicara (mengungkapkan pendapat)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Materi Mengomentari Persoalan Faktual di Kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok materi mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok materi mengomentari persoalan faktual dengan menerapkan model *think pair share* di kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *think pair share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, memperkaya pengalaman belajarnya, serta melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara dan berdiskusi di kelas, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan faktual.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan memperluas wawasan mengenai penggunaan model *think pair share* terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dan para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Bagi penulis, untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas dan melihat kesesuaian model *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

- e. Bagi peneliti lain, sebagai referensi yang ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *think pair share*.



THE
Character Building
UNIVERSITY